

# SKRIPSI

**EKO SUPRIYANTO**

## **WEWENANG DPR UNTUK MEMINTA KETERANGAN WARGA MASYARAKAT**

**Kajian terhadap Pasal 35 UU Nomor 4 Tahun 1999  
tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPRD**



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2000**

**Telah diuji dihadapan Panitia Penguji pada tanggal : 7 Agustus 2000**

**Panitia Penguji Skripsi :**

**Ketua : Udin, S.H.**

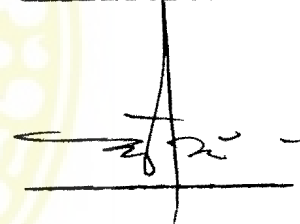


**Anggota : Sukardi, S.H.,M.H.**

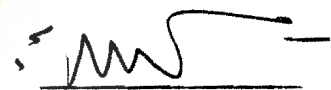
**Romlah Sartono, S.H.,M.S.**



**Himawan Estubagijo, S.H.,M.Hum**



**Emanuel Sudjatmoko, S.H.,M.S.**

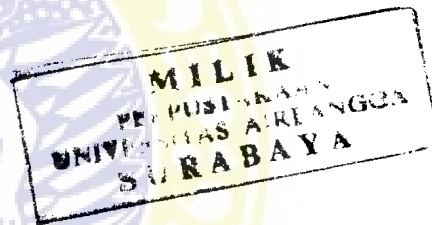


# **WEWENANG DPR UNTUK MEMINTA KETERANGAN WARGA MASYARAKAT**

**Kajian terhadap Pasal 35 UU Nomor 4 Tahun 1999  
tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPRD**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Hukum**



**Dosen Pembimbing,**

  
**Sukardi, S.H.MH.**

**NIP. 131 855 885**

**Penyusun,**

  
**Eko Supriyanto**

**NIM. 039614328**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2000**

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di dalam Bab II, dan Bab III dapat disimpulkan bahwa:

1. UU Nomor 4 Tahun 1999 belum secara jelas dan tuntas mengatur mengenai pelaksanaan wewenang DPR untuk meminta keterangan terhadap pejabat negara, atau pejabat pemerintahan, atau warga masyarakat;
2. Keputusan DPR RI Nomor 16/DPR RI/V/1999-2000 tentang Peraturan Tata Tertib DPR RI yang mengatur mengenai kewajiban bagi individu yang dipanggil untuk hadir telah melampaui substansi terutama berkaitan dengan Pasal 172 Peraturan Tata Tertib yang merupakan aturan pelaksanaan dari wewenang DPR meminta keterangan;
3. Pelaksanaan wewenang DPR untuk meminta keterangan warga masyarakat berbenturan dengan wewenang kepolisian sebagai lembaga yang menjalankan fungsi pemerintahan;
4. Terhadap pelaksanaan wewenang DPR untuk meminta keterangan belum memberikan perlindungan hukum kepada orang yang dipanggil

untuk dimintai keterangan dengan alasan bahwa tindakan DPR memanggil orang didasarkan kepentingan rakyat banyak yang dirugikan.

## 2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka untuk dapat menjamin adanya kepastian hukum dan perlindungan hukum bagi rakyat:

1. UU Nomor 4 Tahun 1999 harus dengan jelas dan tuntas mengatur mengenai pelaksanaan wewenang DPR untuk meminta keterangan terutama yang berkaitan dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang dipanggil;
2. Diadakan perubahan terhadap ketentuan Pasal 172 Peraturan Tata Tertib DPR sebagai aturan pelaksana dari UU Nomor 4 Tahun 1999 dengan mengatur hal-hal formil yang mengikat anggota DPR.